

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kudus merupakan kota yang pluralistik, karena merangkum keberagaman suku, agama, etnis, budaya, tradisi. Berbagai keberagaman yang unik, dengan beraneka macam latar belakang yang memiliki ciri khas masing-masing namun tidak mengurangi makna kesatuan masyarakat Kudus. Keberagaman yang ada pada masyarakat Kudus dinaungi oleh semboyan walaupun berbeda tetapi tetap dalam kesatuan Bhinneka Tunggal Ika yang dicerminkan dalam bentuk toleransi, saling memahami, saling menghormati, menghargai adanya perbedaan, dan menyayangi di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Melihat dari segi sumber daya Aswaja Center Kudus sudah baik, hal ini dikarenakan yang mengisi Aswaja Center adalah para Kyai-kyai muda. Sedangkan kurangnya moderasi beragama dalam masyarakat mengakibatkan kurangnya sumber daya individu dari masyarakat pengetahuan dan daya minat akan adanya Aswaja Center. Sedangkan dakwah Aswaja Center juga melalui media sosial dan juga dari masjid ke masjid kampung setiap sebulan sekali, karena Aswaja Center baru ada 3-4 tahun dan medianya ada baru ada 1-2 tahun dikarenakan adanya Pandemi, dan saat ini baru aktif kembali dalam pertemuan tatap muka, sehingga kesadaran dalam keberagaman akan sangat diperlukan untuk menemukan titik temu ketika terdapat perbedaan pandangan sosial, ekonomi, maupun politik.

Kekayaan akan keberagaman ini membuat bahwa Kudus mempunyai identitas nasional, yakni identitas nasional ini merupakan jati diri bangsa kita yang perlu di rawat dengan baik, untuk mencegah terjadinya suatu perpecahan maupun konflik yang terjadi dimasyarakat.

Ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* memiliki konsep moderasi atau *Wasathiyah*, *Wasathiyah* adalah ajaran Islam yang mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan proporsional, atau sering disebut dengan kata “moderat” dalam semua dimensi

¹ M Fathur Rahman dkk, “Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia”, *Al Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol.6 No.2 2020. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>

kehidupan.² *Wasathiyah* atau moderasi saat ini telah menjadi diskursus dan wacana keIslaman yang diyakini mampu membawa umat Islam lebih unggul dan lebih adil serta lebih relevan dalam berinteraksi dengan peradaban modern di era globalisasi dan revolusi industri, informasi dan komunikasi. *Wasathiyah* Islam bukanlah ajaran baru atau ijtihad baru yang muncul di abad 20 masehi atau 14 hijriyah. *Islam Wasathiyah* atau moderasi Islam telah ada seiring dengan turunnya wahyu dan munculnya Islam di muka bumi pada 14 abad yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh umat Islam yang mampu memahami dan menjiwai Islam sesuai dengan keaslian nashnya dan sesuai dengan konsep dan pola hidup Nabi Muhammad SAW, sahabat dan para salaf shaleh..

Konsep pemikiran moderasi Islam atau *wasathiyatul Islam* disebabkan oleh dua gerakan yang mengatasmakan Islam. Pemikiran dan gerakan pertama, mengusung model pemikiran dan gerakan yang kaku dan keras, atau sering disebut dengan *Al-Khawarij al-judud* (New Khawarij).³ Kelompok ini melihat bahwa Islam adalah agama nash dan konstan, tidak menerima perubahan dan hal-hal baru dalam ajaran-ajarannya khususnya dalam aqidah, ibadah, hukum dan muamalat, sehingga perlu membersihkan perbuatan-perbuatan syirik dan bid'ah dari aqidah, ibadah, hukum dan muamalat umat. Paham dan pemikiran ini telah menimbulkan kesan negatif terhadap Islam, bahkan melahirkan stigma buruk terhadap Islam sebagai agama yang keras, tertutup, radikal intoleran dan tidak humanis.

Sebaliknya gerakan kedua yang merupakan gerakan liberasi Islam, atau sering disebut dengan *Muktazilah aljudud* (new muktazilah), dengan mengusung narasi dan pemikiran rasionalis serta kebebasan penuh terhadap Islam.⁴ Gerakan ini melihat bahwa Islam adalah agama rasional dan lunak terhadap semua budaya dan perkembangan zaman. Sehingga Islam harus berubah dan mengikuti

² Ahmad Faqihuddin, "Islam Moderat di Indonesia", Al Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol.12 No.1 2021. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021. <https://uia.e-journal.ac.id>

³ Saleh, "Khawarij: Sejarah dan Perkembangannya", El Afkar : "Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadits" Vol 7 No.11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

⁴ Rohidin, "Mu'tazilah: Sejarah dan Perkembangannya", El Afkar : "Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadits" Vol. 7 No.11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

perkembangan zaman.⁵ Bila arus pemikiran pertama kaku, keras dan tidak mudah menerima hal-hal baru dalam agama, maka arus pemikiran atau arah pemikiran kedua berpendapat sebaliknya, mereka menerima semua perubahan, membolehkan semua hal-hal baru kedalam Islam termasuk pemikiran, budaya dan kehidupan barat. Aliran ini berani memastikan bahwa ada nash-nash Al-Qur'an dan As Sunnah yang tidak lagi relevan dalam kehidupan manusia modern.

Selanjutnya, konsep pemikiran *Wasathiyah* sejalan dengan konsep pemikiran yang diterapkan oleh Aswaja Center Kudus yang cenderung ke moderat, tengah-tengah, toleransi sesuai dengan faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dalam hal ini adalah kelompok ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli fiqih, yang berpegang teguh dengan Sunnah Nabi SAW dan Sunnah Khulafaur Rasyidin setelahnya.

Aswaja Center Kudus merupakan wadah bagi para kaum muslimin, remaja-remaja, bahkan semua orang muslim yang ingin mendalami tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* guna membentengi masyarakat agar terhindar dari paham-paham Islam garis keras atau radikal baik melalui dakwah secara langsung maupun melalui media cetak. Kepedulian pemuda anshor terhadap fenomena-fenomena yang bertentangan dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah (Radikalisme, Tabdi', Tadhliil, Takfir dan lain-lain), serta demi terwujudnya wawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah dikalangan pemuda Anshor khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, para sahabat dan Salafuna Al-Shalih.

Dari persamaan konsep *Wasathiyah* dan Manajemen Dakwah Aswaja Center Kudus menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti tentang bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang sesuai dengan keadaan yang ada pada saat ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian Kualitatif memiliki pandangan bahwa dalam penelitian terdapat gejala yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga penelitiannya tidak hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan dari situasi yang diteliti,

⁵ Djamaludin Ahdar, dkk, "Dakwah dan Fenomena Gerakan Islam Liberal." *Journal Tasamuh*, Vol.18. No.1 Juni 2020. Diakses Pada tanggal 20 Desember 2021. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2149>.

meliputi aspek pelaku (actor), aktivitas (activity), tempat (place), yang berinteraksi secara sinergis.⁶

1. Pelaku yang diteliti adalah jajaran pengurus dari Aswaja Center Kudus seakligus tokoh masyarakat yang menjabat sebagai Direktur dan Wakil Direktur Aswaja Center Kudus.
2. Aktivitas penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah penyebaran paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dilakukan oleh Aswaja Center Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*?
2. Apa saja media dakwah yang digunakan Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan Aswaja Center Kudus dalam penyebaran paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*
2. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan Aswaja Center Kudus dalam menyebarkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan bagaimana penyebaran paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan keilmuan pada Jurusan Manajemen Dakwah tentang penyebaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya program penyebaran paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, maka umat Islam khususnya ormas

⁶ Sugiyono, *Memahami Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2005), hlm.32

Nahdlatul Ulama' dapat terhindar dari aliran radikal dan anarkis, disamping itu proses penyebaran dakwah yang dilakukan ASWAJA CENTER KUDUS dalam menyebarkan *Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah* dapat ditiru dan dikembangkan oleh gerakan pemuda lainnya, sehingga kesan negatif terhadap umat Islam di Indonesia dapat dihilangkan, karena sesungguhnya Islam merupakan agama yang *Rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh alam semesta.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman daftar pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Tujuan Manajemen, Pengertian Manajemen Dakwah, Fungsi Manajemen Dakwah. Pengertian Media, Macam-macam Media Dakwah, Tujuan Media. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir
Bagian akhir ini berisi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis dan Lampiran-lampiran.

